

Cara budidaya ikan yang baik (CBIB) Bagian 3: Ikan hias





© BSN 2015

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar Isi

Prakata	ii
Pendahuluan.....	iii
1. Ruang Lingkup	1
2. Acuan Normatif.....	1
3. Istilah dan definisi	1
4. Kriteria dan Persyaratan.....	3
Bibliografi	7



Prakata

Standar ini menetapkan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) Bagian 3: Ikan hias, yang meliputi kriteria persyaratan teknis, manajemen dan dokumentasi.

Standar ini merupakan bagian dari standar seri Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- Bagian 1 : Udang
- Bagian 2 : Rumput laut
- Bagian 3 : Ikan hias
- Bagian 4 : Ikan air tawar
- Bagian 5 : Ikan laut di karamba jaring apung (KJA)

Standar ini dirumuskan oleh Komite Teknis 65-07 Perikanan Budidaya dan telah pada konsensus pada tanggal 12 Agustus - 14 Agustus 2015 di Bogor, yang dihadiri oleh anggota Komite Teknis 65-07, wakil-wakil dari pemerintah, produsen, konsumen, lembaga penelitian/pakar dan instansi terkait lainnya.

Standar ini telah melalui jajak pendapat pada tanggal 21 September 2015 sampai dengan 20 November 2015 dengan hasil akhir disetujui menjadi RASNI.



Pendahuluan

Indonesia sebagai Negara produsen ikan hias yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan ekspor, dituntut untuk mengembangkan pengendalian sistem mutu untuk menjamin keamanan hasil perikanan. Di bidang perikanan budidaya, pengendalian sistem mutu dan keamanan hasil perikanan budidaya antara lain melalui penerapan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB).

Standar ini berisi cara memelihara dan/atau membesarkan ikan hias serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol sehingga mampu memberikan jaminan mutu dan keamanan lingkungan dari pembudidayaan dengan memperhatikan sanitasi, biosekuriti biosekuriti dan kesehatan ikan. Tujuan dari penerapan Cara budidaya ikan yang baik-Ikan Hias (CBIB-IH) pada unit usaha budidaya adalah untuk menjamin mutu dan keamanan lingkungan hasil budidaya ikan hias.

Prinsip-prinsip dalam penerapan CBIB-IH pada unit usaha budidaya ikan hias terdiri dari 4 hal, antara lain (1). *Biosekuriti* (keamanan biologi) yaitu upaya yang dilakukan untuk mencegah/mengurangi peluang masuknya suatu penyakit ke suatu sistem budidaya dan mencegah penyebarannya dari satu tempat yang telah terkena penyakit ke tempat yang lain yang masih bebas dari penyakit. (2). *ramah lingkungan (environmental friendly)* yaitu seluruh proses dan sistem pembudidayaan yang ramah lingkungan, tidak menimbulkan kerusakan dan pencemaran terhadap lingkungan. (3). *kesehatan dan kesejahteraan ikan (animal health and welfare)*. (4). *ketertelusuran (traceability)*.

Dengan memperhatikan peraturan sebagai berikut:

- 1 UU No.31 Tahun 2004 tentang Perikanan, sebagaimana diubah dengan UU No.45/2009;
- 2 UU No. 20 Tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian;
- 3 Keputusan Presiden No.13 Tahun 1997 tentang Badan Standardisasi Nasional;
- 4 Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.KEP.02/MEN/2007 tentang Cara Budidaya Ikan Yang Baik;
- 5 Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.02/MEN/2010 tentang Pengadaan dan Peredaran Pakan Ikan;
- 6 Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No.PER.19/MEN/2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan;
- 7 Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No.14/PERMEN-KP/2013 tentang Obat Ikan

Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) Bagian 3: Ikan hias

1. Ruang Lingkup

Standar ini menetapkan kriteria dan persyaratan serta manajemen budidaya ikan hias untuk tujuan produksi dengan memperhatikan (i) aspek mutu, (ii) kesehatan dan kesejahteraan ikan, (iii) aspek kelestarian lingkungan dan (iv) aspek sosial ekonomi.

2. Acuan Normatif

SNI 6496 *Produksi ikan Cory Albino (Corydoras Alpeno)*
SNI 7775 *Produksi ikan hias koi (Cyprinus carpio)*
SNI 7776 *Produksi ikan hias discus (Shymphysodon discus)*
SNI 7777 *Produksi ikan cupang hias (Betta splendens)*
SNI 7778 *Produksi ikan hias nemo/clown fish (Amphiprion ocellaris)*
SNI 7779 *Produksi ikan hias black ghost (Atheronotus albifrons)*
SNI 7869 *Pakan buatan untuk ikan koi (Cyprimus carpio)*
SNI 7870 *Produksi ikan hias angelfish (Pterophyllum spp)*
SNI 7871 *Produksi ikan arwana super red (Sceleropages legendrai)*
SNI 7872 *Produksi ikan maskoki (Carrasius auratus)*
SNI 7995 *Produksi ikan botia (Chromobotia macracanthus)*
SNI 7996 *Produksi ikan hias rainbow merah (Glossolepis incisus)*
SNI 7997 *Produksi ikan hias arwana siver (Osteoglossum bichirrosom)*
SNI 7998 *Pakan buatan untuk ikan maskoki (Carrasius auratus)*
SNI 8108 *Produksi ikan hias balashark (Balantiocheilus melanopterus, Bleeker 1851)*
SNI 8109 *Produksi ikan hias capungan banggai/banggai cardinalfish (Pterapogon kauderni, Koumans 1933) di keramba jaring apung (KJA)*
SNI 8110 *Produksi ikan hias komet (Carassius auratus, Linnaeus 1758)*
SNI 8111 *Produksi ikan hias neon tetra (Paracheirodon innesi, Myers 1936)*
SNI 8112 *Produksi ikan hias platy (Xiphophorus sp., Heckel 1848)*
SNI 8113 *Produksi ikan hias synodontis/Up-side-down catfish (Synodontis eupterus, Boulenger 1901)*

3. Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dokumen ini, istilah dan definisi berikut digunakan

3.1

biosekuriti

upaya mencegah peluang masuknya penyakit ke dalam sistem budidaya dan mencegah penyebarannya ke luar lingkungan budidaya.

3.2

cara budidaya ikan yang baik untuk ikan hias

cara memelihara dan/atau membesarkan ikan hias serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol sehingga mampu memberikan jaminan mutu dan keamanan lingkungan dari pembudidayaan dengan memperhatikan sanitasi, higienis biosekuriti dan kesehatan ikan.

3.3**disinfektan**

bahan kimia yang dipergunakan untuk mensucihamakan peralatan, air, wadah budidaya atau fasilitas lainnya.

3.4**pendokumentasian**

proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi yang berhubungan dengan pemenuhan persyaratan dan penerapan CBIB berupa pencatatan, foto, kemasan, spesimen dll

3.5**Ikan hias**

ikan yang dipelihara untuk hiasan atau pajangan, untuk dilihat dan dinikmati keindahan warna, corak, dan bentuknya yang memiliki daya tarik tersendiri dan diperdagangkan dalam komoditas hidup

3.6**keamanan lingkungan**

kondisi dan upaya yang diperlukan untuk mencegah kerusakan lingkungan dari kemungkinan cemaran biologis, kimia dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia.

3.7**karantina**

tempat pengasingan dan/atau tindakan sebagai upaya pencegahan masuk dan tersebarnya Hama dan Penyakit atau organisme pengganggu dari suatu area ke area lain

3.8**kesehatan dan kesejahteraan ikan**

perlakuan dan kondisi optimal yang mendukung kelangsungan hidup dan pertumbuhan ikan selama proses pembudidayaan

3.9**kontaminan**

zat-zat atau energi yang masuk ke dalam lingkungan sumberdaya ikan yang disebabkan oleh aktivitas manusia atau alam secara langsung atau tidak langsung yang mengakibatkan terjadinya pengaruh negative bagi manusia, lingkungan sumberdaya hayati dan ekosistem

3.10**ketertelusuran**

kemampuan dalam menelusuri asal usul lokasi, sarana produksi, proses produksi dan distribusi berdasarkan rekaman yang dibuat selama proses pembudidayaan ikan sebagai jaminan untuk pelanggan bahwa semua tahapan dalam proses produksi dilakukan sesuai dengan standar lingkungan, sosial dan keamanan pangan

3.11

obat ikan

sediaan yang dapat digunakan untuk mencegah dan/atau mengobati penyakit ikan, membebaskan gejala penyakit, atau memodifikasi proses kimia dalam tubuh yang meliputi sediaan biologik, farmasetik, premiks, probiotik dan obat alami

3.12

pakan ikan

pakan alami ataupun pakan buatan yang digunakan dalam proses pembudidayaan ikan

3.13

pemberokan

proses pengosongan lambung/usus (pemuasaan) sehingga jumlah feses yang dikeluarkan dan metabolisme pencernaan ikan akan berkurang

3.14

pencemaran

proses masuknya zat-zat atau energi ke dalam lingkungan oleh aktivitas manusia secara langsung yang mengakibatkan terjadinya pengaruh yang merugikan sehingga membahayakan ikan, manusia dan lingkungan

3.15

probiotik

sediaan yang dihasilkan dari mikroba non patogenik yang secara alami ada dalam lingkungan air dan dalam tubuh ikan yang bekerja dengan proses bioremediasi, biokontrol saluran cerna dan sebagai penyaing bakteri patogen

3.16

sanitasi

upaya untuk pencegahan terhadap kemungkinan bertumbuh dan berkembang biaknya jasad renik pembusuk dan patogen dalam produk perikanan budidaya yang dapat merusak dan membahayakan manusia

4. Kriteria dan Persyaratan

4.1. Lokasi

- a. Mempunyai izin dan/atau registrasi/tanda pencatatan dari otoritas kompeten.
- b. Unit budidaya ikan berada di lokasi yang aman dan tidak terkena dampak sumber pencemaran (industri, rumah tangga, pertanian, peternakan).
- c. Unit budidaya mempunyai kemudahan dalam akses transportasi, sumber energi, dan komunikasi.

4.2 Air sumber

- a. unit budidaya memiliki air sumber dengan kualitas dan kuantitas yang memenuhi kebutuhan budidaya sesuai dengan jenis ikan.

Catatan: persyaratan kualitas air mengikuti SNI 6496, SNI 7775, SNI 7776, SNI 7777, SNI 7778, SNI 7779, SNI 7869, SNI 7870, SNI 7871, SNI 7872, SNI 7995, SNI 7996, SNI 7997,

- SNI 7998, SNI 8108, SNI 8109, SNI 8110, SNI 8111, SNI 8112, SNI 8113, untuk jenis ikan hias lainnya sesuai dengan spesifikasi jenis tersebut
- b. air sumber terhindar dari cemaran (limbah rumah tangga, pertanian, peternakan dan industri)

4.3 Desain dan tata letak

- a. unit usaha budidaya mempunyai desain dan tata letak wadah dan fasilitas untuk efisiensi lokasi, mempermudah pekerjaan dan dapat mencegah penularan penyakit
- b. desain dan konstruksi bangunan dapat mempertahankan kondisi lingkungan yang optimal sesuai jenis ikan dan mudah dibersihkan

4.4 Fasilitas

- a. memiliki fasilitas sanitasi dengan penempatan dan penggunaan yang tepat
- b. memiliki fasilitas biosekuriti dengan penempatan dan penggunaan yang tepat
- c. wadah budidaya dibangun dengankokoh, terbuat dari bahan yang mudah dibersihkan dan higienis, serta mempermudah pengelolaan
- d. area dan wadah budidaya diberikan penandaan sesuai peruntukannya
- e. memiliki fasilitas instalasi listrik yang aman bagi pekerja

4.5 Kebersihan fasilitas

- a. unit usaha budidaya dan lingkungan terjaga kondisi kebersihannya
- b. peralatan dan perlengkapan budidaya terbuat dari bahan yang mudah dibersihkan, serta disimpan dalam kondisi teratur dan bersih

4.6 Persiapan wadah

- a. persiapan wadah budidaya dilakukan dengan baik untuk menjamin proses produksi ikan (sehat, pertumbuhan dan perkembangan) yang optimal
- b. penggunaan pupuk, obat dan probiotik sesuai dengan rekomendasi otoritas kompeten

4.7 Pengelolaan induk dan benih

- a. pengelolaan induk dan benih dilakukan dengan baik sesuai dengan karakteristik ikan yang dibudidayakan
- b. melakukan seleksi dan penanganan benih dilakukan untuk menghasilkan ikan hias yang memenuhi karakteristik dan bebas penyakit.

4.8 Pengelolaan air pemeliharaan

- a. melakukan pengelolaan air pemeliharaan untuk menjaga kualitas dan kuantitas air sesuai dengan jenis ikan yang dibudidayakan serta mencegah masuk dan menyebarnya penyakit
- b. mengidentifikasi parameter kunci kualitas air sesuai jenis ikan
- c. memonitor parameter kunci kualitas air pemeliharaan secara rutin minimal 1 (satu) kali sehari

4.9 Pengelolaan pakan

- a. pakan buatan komersial harus terdaftar pada otoritas kompeten, dan/atau pakan buatan sendiri dibuat dengan bahan yang direkomendasikan oleh otoritas kompeten dengan penanganan higienis
- b. pakan alami harus dibersihkan dan didesinfeksi dengan disinfektan yang direkomendasikan oleh otoritas kompeten
- c. pemberian pakan disesuaikan dengan jenis dan ukuran ikan serta sesuai dosis yang dianjurkan
- d. pakan disimpan dalam wadah yang bersih dan metode penyimpanan sesuai dengan jenis pakan dalam kondisi higienis

4.10 Pengelolaan kesehatan ikan

- a. menjaga dan memonitor kesehatan ikan secara rutin dengan cara visual dan/atau laboratorium bila diperlukan
- b. melakukan tindakan isolasi dan/atau karantina untuk ikan yang sakit atau baru didatangkan ke unit budidaya
- c. penggunaan dan penyimpanan peralatan untuk ikan sakit dan sehat harus terpisah
- d. apabila menggunakan obat ikan komersial, maka obat harus terdaftar pada otoritas kompeten
- e. melakukan pengobatan ikan sakit dalam wadah khusus, apabila tidak bisa disembuhkan ikan dimusnahkan dengan cara dibakar atau dikubur (sebelumnya direndam dengan kaporit sesuai dosis yang dianjurkan), serta perlu dilakukan desinfeksi wadah budidaya

4.11 Panen dan penanganan hasil

- a. pemanenan sebaiknya dilakukan pada pagi atau sore hari
- b. melakukan penanganan ikan hasil panen secara higienis dan efisien untuk mencegah stres dan kerusakan fisik
- c. melakukan pemberokan ikan selama 1-4 hari sebelum pengemasan untuk ikan yang akan didistribusikan
- d. melakukan pengangkutan secara higienis untuk menjamin kondisi optimal bagi ikan

4.12 Pengelolaan limbah

- a. melakukan pengelolaan air limbah budidaya sebelum dibuang ke perairan umum
- b. melakukan pengelolaan limbah padat dengan cara yang higienis dan saniter untuk mencegah pencemaran lingkungan.

4.13 Pengelolaan lingkungan

- a. unit budidaya melakukan pengelolaan lingkungan sesuai peraturan yang berlaku
- b. melakukan pemantauan periodik terhadap kualitas lingkungan budidaya dan diluar kawasan unit budidaya

4.14 Pekerja

- a. pekerja yang menangani hasil panen dalam keadaan sehat (terbebas dari penyakit menular)

- b. pekerja yang menangani ikan hias selama panen dan pascapanen tidak menunjukkan indikasi menderita luka, infeksi atau penyakit yang dapat mengkontaminasi ikan hias
 - c. pekerja memiliki tanggungjawab pada pra produksi, produksi, panen dan pasca panen yang memahami prinsip serta mampu menerapkan jaminan mutu, kesehatan dan kesejahteraan ikan hias serta lingkungan
 - d. pekerja mendapatkan bayaran, tunjangan, jaminan sosial dan fasilitas kesejahteraan lainnya sesuai aturan ketenagakerjaan dan atau kontrak kerja yang tidak bertentangan dengan aturan ketenagakerjaan Nasional/Regional dan konvensi ILO
- Catatan : unit budidaya ikan hias tidak boleh mempekerjakan anak dibawah umur

4.15 Pelatihan

Pekerja sebaiknya diberikan pelatihan atau sosialisasi dan memahami *Good Hygiene Practices* (GHP) serta pengelolaan kesehatan dan kesejahteraan ikan hias meliputi : kebiasaan perilaku ikan hias, fisiologi, gejala klinis dan jenis penyakit, cara pemeliharaan alat terkait dengan kesehatan dan kesejahteraan ikan hias, cara pengelolaan kualitas air dan lingkungan serta cara penanganan ikan

4.16 Pendokumentasian

Unit budidaya mendokumentasikan kegiatan pada tahapan praproduksi, produksi, panen dan pascapanen guna ketertelusuran yang mencakup:

- a. persiapan wadah budidaya
- b. pengelolaan induk dan benih
- c. pengelolaan air
- d. pengelolaan pakan
- e. pengelolaan kesehatan dan penggunaan obat ikan
- f. panen dan distribusi

Bibliografi

[1] Direktorat Produksi Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya tahun 2014 : Petunjuk teknis Penerapan CBIB untuk Ikan Hias

